

Pengaruh Independensi, Motivasi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah
(Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota se-Karesidenan Besuki);

The Effect of Independence, Motivation and Competence of the Quality Of Audit Apparatus Inspectorate in the Financial Supervision
(An Empirical Study On Inspectorate Office Regency/ City Residency Besuki)

Wienda Permatasari, Wasito, Andriana
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jl. Kalimantan No.12, Jember 68121
E-mail: wienda_permatasari@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh independensi, motivasi dan kompetensi aparat terhadap kualitas audit Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota se-Karesidenan Besuki (Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Banyuwangi). Populasi dalam penelitian ini adalah semua aparat Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota se-Karesidenan Besuki yang terlibat dalam tugas pemeriksaan yang berjumlah 88 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah aparat Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota se-Karesidenan Besuki yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor yang berjumlah 36 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu kuesioner. Metode analisis data menggunakan uji regresi berganda, di mana dari pengujian tersebut didapatkan hasil bahwa independensi, motivasi dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

Kata Kunci : Kualitas audit, independensi, motivasi dan kompetensi.

Abstract

This study aims to analyze and obtaining empirical evidence of "The influence of independence, motivation and competence of the officers towards the inspectorate's audit quality in financial supervision of the region". The empirical study conducted in Inspectorate Offices of Besuki Regions (Jember, Bondowoso, Situbondo, and Banyuwangi). The population in this study were all 88 officers of inspectorate offices from all regions of Besuki that involved in the inspection. This study took a sample of the officers of inspectorate in Besuki Regions who have been trained as an auditor, in total of 36 people. This study using a primary data taken from the questionnaire. The result from regression analysis of each hypotheses are shows that the independence, motivation and competence affect the quality of inspectorate's audit in financial supervisions of the regions.

Keywords : Audit Quality, Independence, Motivation and Competence.

Pendahuluan

Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, adil, transparan, dan akuntabel harus disikapi dengan serius dan sistematis. Segenap jajaran penyelenggara negara, baik dalam tataran eksekutif, legislatif, dan yudikatif harus memiliki komitmen bersama untuk menegakkan *good governance* dan *clean government*. Menurut Mardiasmo (2005), terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan.

Suatu pengawasan yang cukup andal dalam pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk penyelenggaraan pemerintahan adalah suatu hal yang sangat diperlukan sebab dengan adanya suatu pengawasan yang cukup andal, diharapkan dapat menjamin pendistribusian dana yang merata pada semua sektor publik sehingga efektivitas dan efisiensi penggunaan dana bisa dipertanggung jawabkan. Agar tidak terjadi penyimpangan penggunaan anggaran yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan yang nantinya dapat mengakibatkan resiko tuntutan hukum terhadap aparat pemerintah yang melaksanakannya, maka pengelolaan keuangan pemerintah seharusnya didukung audit sektor publik yang berkualitas.

Kondisi saat ini, masih ada daerah dalam penyelenggaraan pemerintahannya yang belum siap dengan sistem pemerintahan yang baru untuk menyelenggarakan pemerintahan daerah sesuai dengan tatakelola pemerintahan yang baik. Banyak terjadi kasus di sejumlah daerah yang berkaitan dengan masalah korupsi, ketidakberesan, penyalahgunaan wewenang dan jabatan, pelanggaran, dan masih banyak lagi kasus pidana lainnya.

Hal ini terjadi karena lemahnya pengendalian internal dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah sehingga menjadi salah satu penyebab terjadinya ketidakefisienan dan ketidakefektifan penyelenggaraan pemerintahan daerah dan tentunya berdampak pada pemborosan anggaran dan keuangan daerah.

Di sisi lain, masih menjadi tanda tanya besar di kalangan profesi audit internal mengenai sejauh mana peran serta dari fungsi pengawasan termasuk para pejabat pengawas yang berada di lingkungan fungsi pengawasan atau inspektorat daerah, baik tingkat provinsi, kabupaten, maupun kota, terutama dalam upaya untuk mengawal berbagai kegiatan dan program pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang memenuhi prinsip tata kelola pemerintahan daerah yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hal inilah yang seharusnya menjadi perhatian dan pertimbangan penting auditor inspektorat dan pimpinan fungsi pengawasan di lingkungan pemerintahan daerah. Untuk mencapai keinginan dan harapan tersebut, setiap pekerjaan audit yang dilakukan harus terkoordinasi dengan baik antara fungsi pengawasan dengan berbagai fungsi, aktivitas, kegiatan, ataupun program yang dijalankan Pemerintah Daerah dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Basuki dan Krisna dalam Queena (2012) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu *issue* yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yang tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak. Hal tersebut menjadikan kualitas audit sulit pengukurannya, sehingga menjadi suatu hal yang sensitif bagi perilaku auditor yang melakukan audit.

Seorang auditor harus memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan (BPKP, 1998) dalam Efendy (2010). Selain itu, motivasi dalam diri juga sangat penting peranannya dalam mendorong seseorang untuk selalu meningkatkan kinerjanya. Motivasi yang dimiliki auditor mendorong personal auditor tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yaitu kualitas audit yang baik.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008,

pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh APIP, wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang tertuang dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007. Pernyataan standar umum pertama SPKN adalah: "Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan". Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai.

Penelitian ini pada dasarnya merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Efendy (2010) yaitu pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit aparat Inspektorat Kota Gorontalo. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian - penelitian terdahulu sering melakukan penelitian hanya pada satu kabupaten saja dan jumlah sampel yang digunakan terlalu sedikit. Oleh karena itu peneliti ingin menambah jumlah sampel dengan memperluas lokasi penelitian, yaitu di Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota se-Karesidenan Besuki (Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Banyuwangi), peneliti memilih keempat wilayah tersebut untuk dijadikan objek penelitian karena penelitian ini belum pernah dilakukan di empat wilayah tersebut dan karakteristik masyarakatnya masih memiliki persamaan satu sama lain. Selain itu, adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu juga mempengaruhi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua aparat Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota se-Karesidenan Besuki (Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Banyuwangi) yang terlibat dalam tugas pemeriksaan. Sampel dalam penelitian ini adalah aparat Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota se-Karesidenan Besuki (Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Banyuwangi) yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor. Teknik pengambilan

sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria sesuai dengan yang peneliti kehendaki, yaitu yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor.

Tabel 1. Distribusi Data

Keterangan	Jumlah
Populasi	88
Kuesioner yang disebar/sampel	55
Kuesioner yang tidak kembali	19
Kuesioner yang kembali dan digunakan dalam penelitian	36

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan keseluruhan dari variabel penelitian berdasarkan sampel yang digunakan. tabel berikut adalah hasil statistik deskriptif dari semua variabel dalam penelitian ini :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi (X1)	36	9	29	16,86	3,826
Motivasi (X2)	36	12	35	23,53	4,437
Kompetensi (X3)	36	6	29	22,64	3,922
Kualitas audit (Y)	36	8	39	28,92	5,151
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data primer diolah, 2014

Semua kuesioner yang sudah terkumpul ditabulasi untuk tujuan analisis data. Data yang ditabulasi adalah semua tanggapan atau jawaban responden atas setiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan variabel independensi, motivasi, kompetensi, dan kualitas audit aparat inspektorat daerah.

Tabel 3. Tanggapan Responden

Variabel Penelitian	Rentag Teoritis	Rentang Aktual	Rata-rata Teoritis	Rata-rata Aktual	Standar Deviasi
Independensi	6 – 30	9 – 29	18	16,86	3,826
Motivasi	8 – 40	12 – 35	24	23,53	4,437
Kompetensi	6 – 30	9 – 29	18	22,64	3,923
Kualitas Audit	8 – 40	8 – 39	24	28,92	5,151

Sumber : Data primer diolah, 2014

Dari tabel tersebut dapat diketahui informasi tentang standar deviasi, rata-rata, serta rentang teoritis masing-masing pertanyaan dan rentang aktual dari masing-masing responden. Secara rinci tabel akan dijelaskan berikut ini:

Independensi

Variabel independensi diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 6 pertanyaan. Seperti terlihat pada tabel 3 dihasilkan rentang aktual 9 – 29, artinya tingkat independensi aparat yang kurang berada pada kisaran 9 dan tingkat independensi aparat yang lebih tinggi berada pada kisaran 29. Sedangkan rentang yang mungkin terjadi adalah antara 6 (menunjukkan independensi yang paling rendah) sampai 30 (menunjukkan independensi yang paling tinggi). Rata-rata aktual (mean) tingkat independensi untuk seluruh responden adalah 16,86 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 18. Karena rata-rata aktual lebih rendah daripada rata-rata teoritis, dapat disimpulkan bahwa aparat cenderung memiliki independensi yang rendah. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data terhadap mean). Standar deviasi untuk variabel independensi adalah sebesar 3,826. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil karena standar deviasi lebih kecil dari mean.

Motivasi

Variabel motivasi diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 8 pertanyaan. Seperti terlihat pada tabel 3 dihasilkan rentang aktual 12 – 35, artinya tingkat motivasi aparat yang kurang berada pada kisaran 12 dan tingkat motivasi aparat yang lebih tinggi berada pada kisaran 35. Sedangkan rentang yang mungkin terjadi adalah antara 8 (menunjukkan motivasi yang paling rendah) sampai 40 (menunjukkan motivasi yang paling tinggi). Rata-rata aktual (mean) tingkat motivasi untuk seluruh responden adalah 23,53 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 24. Karena rata-rata aktual lebih rendah daripada rata-rata teoritis, dapat disimpulkan bahwa aparat cenderung memiliki motivasi yang rendah. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data terhadap mean). Standar deviasi untuk variabel motivasi adalah sebesar 4,437. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil karena standar deviasi lebih kecil dari mean.

Kompetensi

Variabel kompetensi diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 6 pertanyaan. Seperti terlihat pada tabel 3 dihasilkan rentang aktual 6 – 29, artinya tingkat kompetensi aparat yang kurang berada pada kisaran 6 dan tingkat independensi aparat yang lebih tinggi berada pada kisaran 29. Sedangkan rentang yang mungkin terjadi adalah antara 6 (menunjukkan kompetensi yang paling rendah) sampai 30 (menunjukkan kompetensi yang paling tinggi). Rata-rata aktual (mean) tingkat independensi untuk seluruh responden adalah 22,64 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 18. Karena rata-rata

aktual lebih tinggi daripada rata-rata teoritis, dapat disimpulkan bahwa aparat cenderung memiliki kompetensi yang tinggi. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data terhadap mean). Standar deviasi untuk variabel independensi adalah sebesar 3.923. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil karena standar deviasi lebih kecil dari mean.

Kualitas Audit

Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 8 pertanyaan. Seperti terlihat pada tabel 3 dihasilkan rentang aktual 8 - 39, artinya tingkat kualitas audit aparat yang kurang berada pada kisaran 8 dan tingkat kualitas audit aparat yang lebih tinggi berada pada kisaran 35. Sedangkan rentang yang mungkin terjadi adalah antara 8 (menunjukkan kualitas audit yang paling rendah) sampai 40 (menunjukkan kualitas audit yang paling tinggi). Rata-rata aktual (mean) tingkat kualitas audit untuk seluruh responden adalah 28,92 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 24. Karena rata-rata aktual lebih tinggi daripada rata-rata teoritis, dapat disimpulkan bahwa aparat cenderung memiliki kualitas audit yang tinggi. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data terhadap mean). Standar deviasi untuk variabel kualitas audit adalah sebesar 5,151. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil karena standar deviasi lebih kecil dari mean.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah untuk menguji kualitas data berupa uji validitas. Dari hasil uji validitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 15,0 menunjukkan bahwa koefisien korelasi *pearson moment* untuk setiap item butir pernyataan dengan skor total variabel kualitas audit (Y), independensi (X1), motivasi (X2), dan kompetensi (X3) signifikan pada tingkat signifikansi 0,01. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa setiap item indikator instrumen untuk kualitas audit tersebut valid. Secara ringkas hasil uji validitas variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

No. Item	Koefisien Korelasi Butir Total				Keterangan
	Independensi	Motivasi	Kompetensi	Kualitas Audit	
1	0,664	0,449	0,641	0,662	Valid
2	0,68	0,514	0,758	0,702	Valid
3	0,671	0,726	0,751	0,556	Valid
4	0,417	0,637	0,748	0,821	Valid
5	0,339	0,589	0,768	0,756	Valid
6	0,696	0,489	0,741	0,816	Valid
7	-	0,604	-	0,782	Valid
8	-	0,509	-	0,698	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2014

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Shot*, artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lainnya atau dengan kata lain mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* (α) untuk masing-masing variabel adalah lebih besar dari 0,60, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item-item instrumen untuk masing-masing variabel adalah reliabel (Nunnally dalam Ghozali, 2006). Hasil uji reliabilitas secara rinci ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Item</i>
Independensi	0,604	6
Motivasi	0,696	8
Kompetensi	0,831	6
Kualitas Audit	0,87	8

Sumber : Data primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel terlihat bahwa semua nilai α lebih besar dari angka kritis reliabilitas, sehingga semua pertanyaan dalam satu variabel dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Hasil uji normalitas pada tabel 6 dibawah ini didapatkan nilai KS sebesar 0,753. Nilai ini tidak signifikan pada 0,05 (karena nilai $P = 0,623$, lebih besar dari 0,05). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa sebaran data tidak menunjukkan penyimpangan dari kurva normalnya, yang berarti bahwa sebaran data telah memenuhi asumsi normalitas. Berikut ringkasan hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel :

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

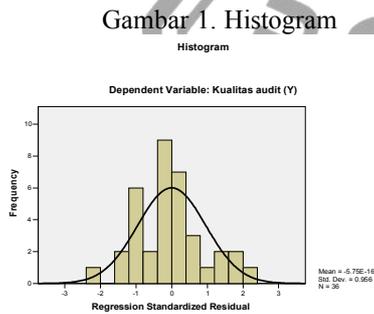
One – Sample Kolmogrov – Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	36

Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30097171
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.098
Kolmogrov-Smirnov Z		.753
Asymp. Sig. (2-tailed)		.623

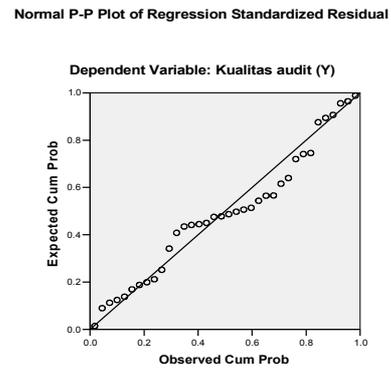
a. Test distribution is normal
 Sumber : Data primer diolah, 2014

Untuk lebih memperjelas tentang sebaran data dalam penelitian ini maka akan disajikan dalam grafik histogram dan grafik normal P-plot. Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal P-Plot dibawah ini dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Histogram

Gambar 2. P-Plot



Tabel 7. hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
Independensi	0,987	1,013	Tidak ada multikolinieritas
Motivasi	0,781	1,281	Tidak ada multikolinieritas
Kompetensi	0,786	1,272	Tidak ada multikolinieritas

Sumber : Data primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka *tolerance* dari variabel independen yaitu independensi, motivasi dan kompetensi mempunyai nilai *tolerance* tidak menjauhi 1 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Sementara itu, hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama. Tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih kecil dari 0.10 atau lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen tersebut.

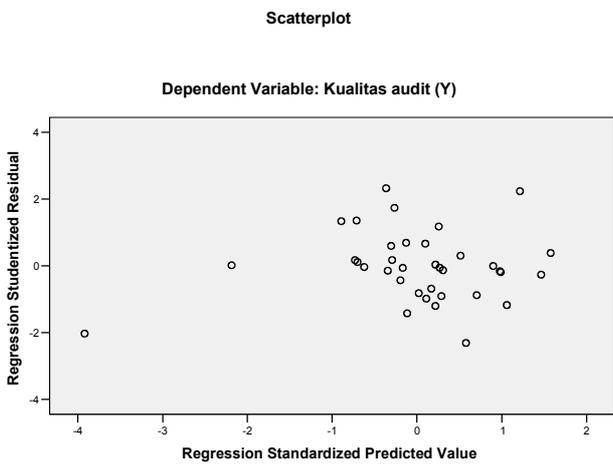
Uji Heterokedastisitas

Deteksi terhadap masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik sebaran nilai residual. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik plot *Regression Standarized Predicted Value* dengan *Regression Studentized Residual*. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3. Grafik Scatterplot

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Akan terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF lebih kecil dari 0.10 atau lebih besar dari 10. Selain itu, multikolinieritas juga dapat terjadi apabila angka *tolerance* menjauhi 1 (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinieritas dapat di lihat dari tabel berikut :



Berdasarkan grafik scatterplot di atas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil ini dipertegas dengan uji statistik berupa uji *Glesjer*. Hasil uji yang ditampilkan pada tabel di bawah ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi semua variabel independen di atas tingkat kepercayaan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Dengan kata lain pada model regresi ini variasi data homogen, terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 8. Tabel Uji *Glesjer*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,083	,261		,317	,753
	Independensi (X1)	,106	,053	,335	2,020	,052
	Motivasi (X2)	-,004	,068	-,011	-,058	,954
	Kompetensi (X3)	-,040	,058	-,129	-,693	,493

a. Dependent Variable: |e|

Sumber : Data primer diolah, 2014

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda yang diperoleh dari pengolahan data tampak pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Regresi Berganda

--

Sumber : Data Primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel diatas, menghasilkan:

$$Y = -0,428 + 0,204X_1 + 0,225X_2 + 0,744X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi dari X_1 bernilai positif, X_2 bernilai positif dan X_3 bernilai positif. Hal ini menunjukkan apabila variabel dan ditingkatkan maka akan menimbulkan peningkatan pada variabel terikatnya, sementara variabel menunjukkan sebaliknya. Dimana pengaruh independensi terhadap kualitas Audit adalah positif, dimana nilai adalah = 0.204 artinya apabila dinaikkan satu satuan maka kualitas audit auditor akan dimungkinkan meningkat sebesar 0.204 kali. Kemudian, pengaruh motivasi terhadap kualitas audit adalah positif, dimana nilai adalah = 0,225 artinya apabila dinaikkan satu satuan maka kualitas audit akan dimungkinkan meningkat sebesar 0,225 kali. Sementara, pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit adalah positif, dimana nilai adalah = 0,744 artinya apabila dinaikkan satu satuan maka kualitas audit akan dimungkinkan meningkat sebesar 0,744 kali.

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,884 ^a	,782	,761	,315

a. Predictors: (Constant), Kompetensi (X3), Independensi (X1), Motivasi (X2)

Sumber : Data Primer diolah, 2014

Berdasarkan tampilan output *model summary* pada tabel diatas, besarnya *adjusted R²* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah 0,782. Nilai ini menunjukkan bahwa 78,2% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu independensi, motivasi, dan kompetensi, sedangkan sisanya 21,8% dijelaskan oleh sebab lain di luar model.

Uji F

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,341	3	3,780	38,157	,000 ^a
	Residual	3,170	32	,099		
	Total	14,512	35			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi (X3), Independensi (X1), Motivasi (X2)

b. Dependent Variable: Kualitas audit (Y)

Sumber : Data Primer diolah, 2014

Nilai F hitung (*sig.*) pada tabel di atas nilainya 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan.

Uji t

Pada penelitian ini uji *t* digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Adapun metode dalam penentuan *t* tabel menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan $df=n-k-1$ (dalam penelitian ini $df=36-3-1=32$), sehingga didapat nilai *t* tabel sebesar 2,036 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Uji t

Sumber : Data diolah, 2014

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel independensi aparat inspektorat (X1) adalah 0,204 dan nilai *t* hitung 2,434. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,021. Hasil ini dipertegas dengan hasil perhitungan nilai *t* hitung dan *t* tabel. Nilai *t* tabel pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) $n-k-1 = 32$ adalah 2,036. Dengan demikian, nilai *t* hitung 2,434 > *t* tabel 2,036. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel independensi aparat inspektorat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H1 diterima dan H₀ ditolak.

Nilai koefisien regresi variabel motivasi aparat inspektorat (X2) pada tabel tersebut adalah 0,225 dan nilai *t* hitung 2,070. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,047. Hasil ini dipertegas dengan hasil perhitungan nilai *t* hitung dan *t* tabel. Nilai *t* tabel pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) $n-k-1 = 32$ adalah 2,036. Dengan demikian, nilai *t* hitung 2,070 > *t* tabel 2,036. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel motivasi aparat inspektorat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H2 diterima dan H₀ ditolak.

Nilai koefisien regresi variabel kompetensi aparat inspektorat (X3) pada tabel tersebut adalah 0,744 dan nilai *t* hitung 8,103. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada

tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,000. Hasil ini dipertegas dengan hasil perhitungan nilai *t* hitung dan *t* tabel. Nilai *t* tabel pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) $n-k-1 = 32$ adalah 2,036. Dengan demikian, nilai *t* hitung 8,103 > *t* tabel 2,036. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel kompetensi aparat inspektorat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H3 diterima dan H₀ ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Untuk memenuhi pertanggungjawaban profesionalnya, auditor pemerintah harus bersikap independen karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyebutkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah dikonfirmasi pada tabel 12. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel independensi aparat inspektorat (X1) adalah 0,204 dan nilai *t* hitung 2,434. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,021. Hasil ini dipertegas dengan hasil perhitungan nilai *t* hitung dan *t* tabel. Nilai *t* tabel pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) $n-k-1 = 32$ adalah 2,036. Dengan demikian, nilai *t* hitung 2,434 > *t* tabel 2,036. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H1 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ashari (2011), Debora (2012) dan Bolang (2013) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, dan berbeda dengan hasil penelitian Efendy (2010) dan Rinaldi (2013) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah, sehingga independensi yang dimiliki aparat inspektorat dapat menjamin bahwa yang bersangkutan akan melakukan audit secara berkualitas.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) yang menyebutkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah dikonfirmasi pada tabel 12. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel motivasi aparat inspektorat (X2) adalah 0,225 dan nilai *t* hitung 2,070. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada

tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,047.

Hasil ini dipertegas dengan hasil perhitungan nilai thitung dan ttabel. Nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) $n-k-1 = 32$ adalah 2,036. Dengan demikian, nilai thitung 2,070 > ttabel 2,036. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H2 diterima.

Goleman (2001) dalam Efendy (2010) menyatakan bahwa hanya motivasi yang akan membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Respon atau tindak lanjut yang tidak tepat terhadap laporan audit dan rekomendasi yang dihasilkan akan dapat menurunkan motivasi aparat untuk menjaga kualitas audit. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Maka hal ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit auditor.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Efendy (2010), Debora (2012) dan Rinaldi (2013) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi seorang auditor ditentukan oleh tiga faktor yaitu pendidikan formal tingkat universitas, latihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing, dan pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai auditor (Munawir 1999: 32) dalam Kisnawati (2012).

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) yang menyebutkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah dikonfirmasi pada tabel 12. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel kompetensi aparat inspektorat (X3) adalah 0,744 dan nilai thitung 8,103. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,000.

Hasil ini dipertegas dengan hasil perhitungan nilai thitung dan ttabel. Nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) $n-k-1 = 32$ adalah 2,036. Dengan demikian, nilai thitung 8,103 > ttabel 2,036. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H3 diterima.

Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan

tugas-tugas auditnya, dan sebaliknya jika rendah, maka dalam melaksanakan tugasnya auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah pula.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kisnawati (2012), Efendy (2010), Rinaldi (2013) dan Debora (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, dan berbeda dengan hasil penelitian Bolang (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh independensi, motivasi dan kompetensi aparat Inspektorat Kabupaten/Kota se-Karesidenan Besuki (Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, dan Kabupaten Banyuwangi) terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya independensi seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit, artinya kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki independensi yang baik.

Motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat motivasi maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat kompetensi maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kuesioner, sehingga masih ada kemungkinan kelemahan-kelemahan yang ditemui, seperti jawaban yang tidak cermat, tidak serius dan responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur serta pertanyaan yang kurang lengkap atau kurang dipahami oleh responden, untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti tidak hanya menggunakan kuesioner saja.

Variabel yang digunakan untuk mengukur kualitas audit pada penelitian ini hanya sebatas independensi, motivasi dan kompetensi, sehingga masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit tidak dimasukkan dalam penelitian ini, masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya menggunakan lebih banyak variabel untuk mengukur kualitas audit.

Daftar Pustaka

- Ashari, Ruslan. 2011. *Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Bolang, Marietta Sylvie, dkk. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Vol. 4, No. 2, Desember 2013, ISSN. 2088-8899, Hal : 1 – 15. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Debora, Ervina. 2012. *Pengaruh Kompetensi Independensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Riau*. Skripsi. Riau: Universitas Riau.
- Efendy, Muh. Taufiq. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS versi 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kisnawati, Baiq. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota Se-Pulau Lombok)*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. Vol.8, No.3, Nopember 2012.
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik Edisi 2*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008. *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta.
- Queena, Precilia Prima. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Rinaldi, Doni. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Provinsi Riau Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. Skripsi. Riau: Universitas Riau.

